

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan pintu utama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia, melalui pendidikan diharapkan seseorang menjadi insan yang bertaqwa kepada sang pencipta alam dan seisinya, bermoral, beradab, cerdas, terampil dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melihat realitas yang terjadi pada era sekarang nampaknya masyarakat kita sedang mengalami krisis moral, khususnya dikalangan pelajar. Hal ini perlu kita tanggapi dengan serius agar krisis moral tidak terjadi secara terus menerus, apalagi pelajar adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa ini ke arah yang lebih positif. Indonesia adalah bangsa yang dikenal memiliki budi pekerti yang baik, identitas ini tentu perlu kita pertahankan.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak mampu menjaga martabatnya. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Warsito dan Wamino, "Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta." *Profesi Pendidikan Dasar*, 2 (Desember 2014) hlm., 141.

<sup>2</sup>Agus Sudarsono, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Klaten Dan MTs. Wahid Hasyim Yogyakarta." *Jipsindo*, 1 (Maret 2016) hlm., 2.

Pada era saat ini persoalan hidup masyarakat Indonesia kian kompleks, terutama terkikisnya nilai-nilai karakter yang terjadi dikalangan pelajar, khususnya karakter religius. Untuk mengatasi segala persoalan ini, pemerintah harus hadir, baik secara langsung ataupun dengan cara menyediakan wadah yang sekiranya mampu mengatasi persoalan di atas, seperti halnya lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan-tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik.<sup>3</sup>

Munculnya lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan berbasis kurikulum nasional dan pendidikan berbasis religius secara terpadu memiliki karakteristik dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, terutama pembaharuan dalam segi bentuk dan model lembaga pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan sekolah harus bisa mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, masing-masing program kegiatan tersebut dapat memperkuat kurikulum.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo." *Muslim Heritage*, 2(November 2016- April 2017) hlm., 374.

<sup>4</sup>Eny Wahyu Suryanti, dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Seminar Nasional Hasil Riset*, (September 2018) hlm., 256.

Dengan adanya pendidikan berbasis kurikulum dan pendidikan berbasis religius diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang melanda pelajar di negeri yang permai ini, khususnya dalam hal moralitas pelajar. Konsep kurikulum berbasis religius memang perlu diterapkan, khususnya ditingkat sekolah menengah pertama (SMP). Seperti halnya yang diterapkan di SMPN 2 Larangan Pamekasan.

Di SMPN 2 Larangan menerapkan kurikulum yang mengarah ke pendidikan karakter, salah satunya karakter religius. Ada berbagai hal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk menumbuhkan karakter religius siswa, seperti halnya ada program sholat duha bersama, program tahfidzul Qur'an, membaca doa di setiap awal dan akhir pertemuan di kelas. Semua program di atas bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa yang ada di SMPN 2 Larangan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena

---

<sup>5</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta." *Tarbiyatuna*, 2(Desember 2018) hlm., 82.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum.<sup>7</sup> Kurikulum juga disebut sebagai *a plan of learning*, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.<sup>8</sup>

Kurikulum bisa dikatakan sebagai otak atau pusat dari pendidikan yang ada di sekolah, jika ingin mengetahui isi pendidikan yang ada di sebuah lembaga, maka kita tinggal melihat kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang ada di sekolah, jika kurikulum yang diterapkan berkualitas, maka bisa dikatakan sekolah tersebut juga akan berkualitas, walaupun aspek-aspek yang lain tetap perlu diperhatikan.

Pendidikan karakter dalam lintas sejarah pendidikan di Indonesia telah dicanangkan sejak tahun 1947, bersamaan dengan dimulainya pemberlakuan sistem kurikulum dalam pendidikan di Indonesia, yang populer dengan istilah *leer plan*, artinya rencana pengajaran. Sejak itu, visi dan misi pendidikan berbasis pada pembentukan karakter mulai dikembangkan.<sup>9</sup>

Penerapan kurikulum yang mengarah terhadap pembentukan karakter memang sangat perlu dilakukan untuk menumbuhkan sikap budi pekerti, sopan santun, memiliki jiwa yang religius, sehingga diharapkan para siswa menjadi insan berguna bagi masyarakat dan mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan bangsa ini.

---

<sup>7</sup> Suyadi, dkk, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 1.

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu*, 1 (Juni 2014) hlm., 48.

Perubahan dan pengembangan kurikulum selanjutnya terjadi pada tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga 2013 dengan semakin memperkuat aspek pendidikan yang berbasis karakter.<sup>10</sup> Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.<sup>11</sup> Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>12</sup>

Munculnya kurikulum 2013 yang di landasi kemajuan teknologi dan informasi masyarakat mengakibatkan pendidikan Indonesia teralut memfokuskan/menitikberatkan aspek kognitif. Artinya siswa teralut dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga tidak membentuk siswa untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kurikulum 2013.<sup>13</sup>

Dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan mampu membawa perubahan yang cukup besar, khususnya dalam dunia pendidikan Indonesia, penerapan kurikulum baru ini merupakan untuk meningkatkan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap (karakter).

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> M. Adlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 16.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

<sup>13</sup> Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter." *Jupiiis*, 2 (Desember 2013) hlm., 28.

Menyikapi permasalahan moral remaja ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan kurikulum berbasis karakter sebagai solusinya. Kurikulum yang disebut juga Kurikulum 2013 dan mulai diterapkan secara terbatas pada tahun 2013 ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa-siswi yang berkarakter positif, seperti memiliki nilai religius, jujur, toleran, cinta tanah air dan seterusnya.<sup>14</sup> Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.<sup>15</sup>

Sekolah diharapkan mampu mengelola kurikulum 2013 dengan optimal, khususnya pengelolaan kurikulum 2013 yang mengarah terhadap pembentuk karakter (religius) siswa di sekolah, mengingat masyarakat kita khususnya para pelajar sedang mengalami krisis moral.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau keimanan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Achmad Sultoni "Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Biologi Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei 2016) hlm., 70.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

<sup>16</sup>Anis Fauzi "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa." *Lentera Pendidikan*, 2 (Desember 2016) hlm., 150.

Dalam Islam, akhlak yang luhur dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Muhammad Qutub dalam Jamaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Manusia sejati, menurutnya, yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>17</sup>

Nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah karakter religius, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

Indikator-indikator keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan bisa kita lihat dari beberapa aspek, seperti halnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam setiap masuk dan keluar kelas, menjalankan ibadah tepat waktu, menjaga diri dari perbuatan maksiat baik di sekolah maupun di luar sekolah dan masih banyak indikator keberhasilan yang lain yang bisa kita

---

<sup>17</sup>Khodijah, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)." *Elementary*, 2 (Juli 2016) hlm., 57.

jadikan patokan untuk mengetahui keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan.<sup>18</sup>

Nilai religius merupakan salah nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Aspek penting nilai karakter religius tercermin dari deskripsi nilai ini dalam kurikulum 2013, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>19</sup> Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki karakter religius, ia akan menjadi orang yang baik. Sebab orang yang religius bersikap taat dan patuh pada agamanya yang pasti mengajarkan kebaikan.<sup>20</sup>

Dalam tulisan ini akan dipaparkan cara sekolah dalam mengelola kurikulum 2013 guna untuk membentuk karakter siswa, khususnya karakter religius. Hal ini dirasa perlu mengingat krisis moral yang dihadapi oleh pelajar kian merajalela, tentu hal ini akan sangat mengancam masa depan bangsa, khususnya generasi muda.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan?

---

<sup>18</sup>Rasyidah, Bagian Waka Kurikulum di SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 September 2019).

<sup>19</sup>Khodijah, "Implementasi Kurikulum", hlm., 57.

<sup>20</sup> Ibid



2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki beberapa kegunaan diantaranya ialah sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup lembaga pendidikan dalam upaya penerapan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religius siswa.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan progresif terhadap cara pandang mahasiswa dalam mengembangkan proses pengembangan sekolah yang selama ini dinilai masih memerlukan pembaharuan.

b. Bagi SMPN 2 Larangan Pamekasan

Melalui penelitian ini, mampu memberikan sumbangsi ide maupun gagasan yang akan memberikan arah positif terhadap perkembangan SMPN 2 Larangan Pamekasan dari segi kualitas yang nantinya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber keilmuan dan memperluas wawasan, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, khususnya tentang implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam membentuk karakter religious siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas apa yang dimaksud dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman. Maka akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. Manajemen adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi secara efektif dan efisien, melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.
2. Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi/metode) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, maupun di luar kelas.
3. Manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014.
5. Karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat pada perilaku individu.
6. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
7. Karakter religius adalah nilai-nilai yang terkandung dalam diri seseorang yang berhubungan dengan Tuhan YME (Allah SWT).